

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subject Research), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (treatment) yang diberikan. Tawney dan Gast (1984:10) menjelaskan bahwa:

Single Subject Research design is an integral part of the behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design ...it is possible to demonstrate a functional relational relationship between intervention and a change in behavior.

Definisi di atas apabila diterjemahkan secara bebas yaitu single subject research merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

2. Desain Penelitian

Desain atau rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan subjek tunggal (Single Subject Research), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:9).

Dalam penelitian dengan metode subjek tunggal, desain yang akan digunakan adalah desain A-B-A, yang terdiri dari tiga tahapan kondisi, yaitu: A1 Baseline-1, (B) Treatment, A2 Baseline-2

a. A-1 (Baseline)

Baseline 1 (A1) adalah serangkaian observasi pertama sebanyak empat sesi, dalam proses ini mengamati perilaku anak dalam belajar tanpa perlakuan, untuk melihat kemampuan awal atau sebagai pretes, seberapa jauh kemampuan anak dalam belajar berbahasa yang ditandai kemampuan menyebutkan dengan benar huruf awal nama benda dan dicatat pada lembar pencatatan (recording Sheet)

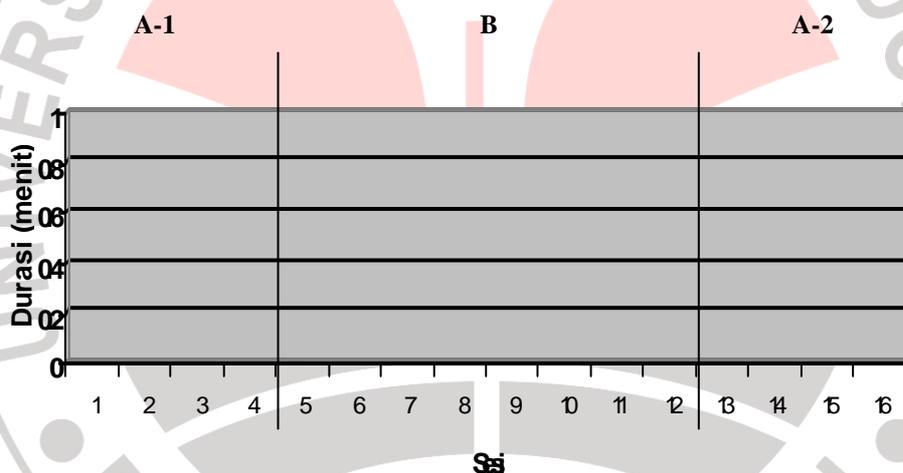
b. B (Treatment)

Fase (B) Treatment adalah dimana anak diberikan perlakuan/intervensi dengan permainan gambar benda sebanyak delapan sesi. Dalam fase ini juga dilakukan pencatatan pada setiap sesi, yaitu untuk melihat seberapa jauh peningkatan kecerdasan berbahasanya ketika sedang diberikan intervensi.

c. A-2 (Baseline)

Sedangkan fase A2 (baseline 2) adalah observasi terakhir, fungsinya adalah sebagai postes, mengontrol ketika anak tidak diberi perlakuan atau intervensi lagi, apakah kecerdasan berbahasa anak akan terus naik, tetap atau turun.

Kemudian dituangkan ke dalam grafik untuk melihat perkembangannya dari mulai A-1 (baseline), kemudian pada B (Intervensi) dan perkembangan berikutnya pada fase A-2 (Baseline 2), terlihat seperti grafik di bawah ini seperti di bawah ini



Gambar 3.1.
Grafik Desain Penelitian
Sumber : *Disertasi Delphe, B. (2004).*

B. Instrument Penelitian

Kedudukan instrument sangat penting dalam setiap penelitian dan akan mempermudah jalannya penelitian. Pada penelitian ini untuk identifikasi kasus dipergunakan *Play Assesment Chart (PAC)* terlampir dan lembar pencatatan (*Recording Sheet*) kecerdasan bahasa anak down

syndrome baik pada kegiatan baseline A-1, intervensi ataupun baseline A-2. adalah sebagai berikut

Tabel 3.1.
**FORMULIR PENCATATAN HASIL OBSERVASI
 KECERDASAN BAHASA ANAK DOWN SYNDROME
 (A-B-A Design)**

Nama Siswa : Kelas :

Sasaran Perilaku
 (Target Behavior) : Guru Kelas :

..... Mata Pelajaran :

..... Jadwal KBM:

.....

Pertemuan ke	Tanggal Pengamatan	Waktu (jam)			Frekuensi
		Diawali	Diakhiri	Jml. Waktu	

Observer,

(.....)

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian studi eksperimen ini mengambil subjek satu orang anak down syndrome berusia enam tahun dengan biodata sebagai berikut.

a. Identitas Anak I

- 1) Nama : DF
- 2) Jenis kelamin : Perempuan
- 3) Tempat / Tgl. Lahir : Bandung, 5 September 2002
- 4) Status dalam keluarga : Anak kandung
- 5) Kelas : TKLB
- 6) Alamat : -
- 7) Karakteristik : Anak hanya bergaul dengan teman-teman Tertentu saja ,lebih sering menyendiri terlebih pada saat istirahat. Berkomunikasi secara lisan kurang jelas, dimana penggunaan kata-kata yang diucapkan tidak jelas cara pengucapannya. Dalam hal akademik anak dapat menulis huruf-huruf dengan menyambung titik tapi anak belum dapat membaca huruf.

b. Identitas Orang Tua

Ayah

- 1) Nama : XX
- 2) Jenis kelamin : Laki-laki
- 3) Tempat / Tgl. Lahir : Bandung,
- 4) Pendidikan Terakhir : SLTA

5) Pekerjaan : Pegawai Swasta

6) Alamat : -

Ibu

1) Nama : YY

2) Jenis kelamin : Perempuan

3) Tempat / Tgl. Lahir : Bandung

4) Pendidikan Terakhir : SLTP

5) Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

6) Alamat : -

2. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Pelita Hafizh Bandung, dengan alamat jalan Kota Baru 1 No. 4 Muhamad Ramdan Kota Bandung

D. Setting

Penelitian ini dilakukan secara klasikal, yaitu baik dalam pengamatan atau observasi baseline A1, yaitu pengamatan tanpa perlakuan maupun dalam intervensi atau perlakuan dalam permainan bersama-sama dengan anak lainnya.

Setting penelitian baik baseline maupun intervensi tersebut di atas walaupun tertuju pada subyek penelitian, tapi subyek penelitian ini tidak merasa sedang diteliti, baik diobservasi maupun diintervensi, supaya tidak

terjadi overacting atau menarik diri, sehingga bisa mempengaruhi hasil penelitian.

E. Persiapan dan Pelaksanaan penelitian

1. Persiapan

a. Pengurusan Ijin

Pengurusan administrasi perlu dilakukan yaitu proses permohonan ijin kepada instansi terkait agar penelitian ini dapat diketahui oleh semua pihak yang terkait. Secara formal pengurusan ijin penelitian dilakukan secara sistematis mengajukan permohonan ijin kepada Jurusan, Fakultas, Universitas, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dan sekolah dimana penelitian dilakukan.

b. Studi Pendahuluan

Hasil survey di lapang banyak anak down syndrome yang bersekolah secara formal di SLB Pelita Hafiz maupun pada kegiatan kliniknya dengan berbagai karakteristik anak, yang dibimbing oleh tenaga yang memadai.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah, secara fenomenal yang ada di lapangan bagi anak down syndrome masih terjadi kesenjangan rendahnya kemampuan berbahasa baik dengan temannya maupun dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung. diantara hasil wawancara dengan tenaga pengajar ada sebuah

fenomena yang menjadi penasaran peneliti ketika ada anak Down Syndrome yang sudah dapat menulis dengan menyambung titik tetapi belum mengenal huruf dan terlihat enggan bila diminta mengulang menyebutkan nama-nama benda .

Dari pengalaman tersebut, maka peneliti berkeinginan meneliti seberapa jauh pengaruh media gambar benda untuk membantu anak dalam menyebutkan nama-nama benda pada gambar maupun benda nyata bagi anak down syndrome yang ada di tempat tersebut di atas, maka dilakukan penjajagan ke tempat penelitian terutama untuk mengetahui gambaran secara jelas subjek yang akan diteliti berupa identifikasi kasus dengan menggunakan *Play Assesment Chart (PAC)*.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara bekerja sama antara peneliti dengan guru yang mengajar di tempat penelitian, agar peneliti memandu pelaksanaan permainan sedangkan guru bertindak sebagai observer atau sebaliknya.

Penelitian ini dibagi dalam tiga fase, sebagaimana dijelaskan di atas, yaitu fase pengamatan pertama Baseline (A1), fase kedua yaitu treatmen atau intervensi (B1), dan fase ketiga setelah diberi intervensi, diamati lagi (A2),

a. Pengamatan (Baseline A1)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti secara kerjasama dengan guru kelas, yaitu guru kelas mengajarkan huruf-huruf dan

menyebutkan nama bendanya pada buku paket pelajaran, kemudian peneliti mengamati perilaku anak dalam menyebutkan huruf-huruf (fonem). Peneliti menghitung berapa jumlah huruf-huruf yang dapat disebutkan benar oleh anak lalu mencatat pada instrument pengamatan, jika anak dapat menjawab benar diberi nilai 1 jika anak tidak mampu menjawab dengan benar diberi nilai 0.

b. Treatment (B)

Tahap awal peneliti melakukan persiapan secukupnya baik media pembelajaran atau mengkondisikan kelas dengan mengajak anak ikut mempersiapkan alat-alat belajar seperti menempel gambar-gambar, memasang balok-balok untuk halang rintang sehingga anak tidak merasa sedang dalam kegiatan belajar tetapi merasa sedang menjalani suatu kegiatan bermain, setelah persiapan dirasa cukup selanjutnya anak diajak menjalani tahapan bermain gambar benda yang sudah disebutkan terdahulu. Kegiatan intervensi dilaksanakan juga secara kerjasama dengan guru kelas .

c. Pengamatan (Baseline A2)

Setelah dilakukan intervensi, dilakukan lagi pengamatan pembelajaran tanpa perlakuan/intervensi, dan fase ini pun dilakukan pengamatan seperti halnya pada Baseline A1 waktu yang digunakan untuk mengamati tetap sama 30 menit hasil pengamatan dicatat dalam lembar pencatatan sama seperti pada baseline A1 setiap jawaban benar anak diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0 .

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui Format Pencatatan (Formulir Recording Sheet for Rate Data), kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu.

Pada penelitian Subject Single Research, analisis data dilakukan dengan subject persubject (Tawney dan Gast, 1987:188). Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram. Penggunaan analisis dengan visual grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kecerdasan bahasa anak Down Syndrome dengan menggunakan permainan Gambar Benda. Dari pelaksanaan eksperimen sebelumnya diberi perlakuan (baseline) maupun pada saat setelah diberi perlakuan (treatment).

Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (Type Simple Line Graph). Menurut Tawney dan Gast (1984:144) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain, sebagai berikut :

1. Absis : garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, tanggal)
2. Ordinal : garis vertikal (Y) sebagai variabel terikat (presentase, frekwensi, durasi)
3. Origin : titik yang menyilang antara antara absis dan ordinat.

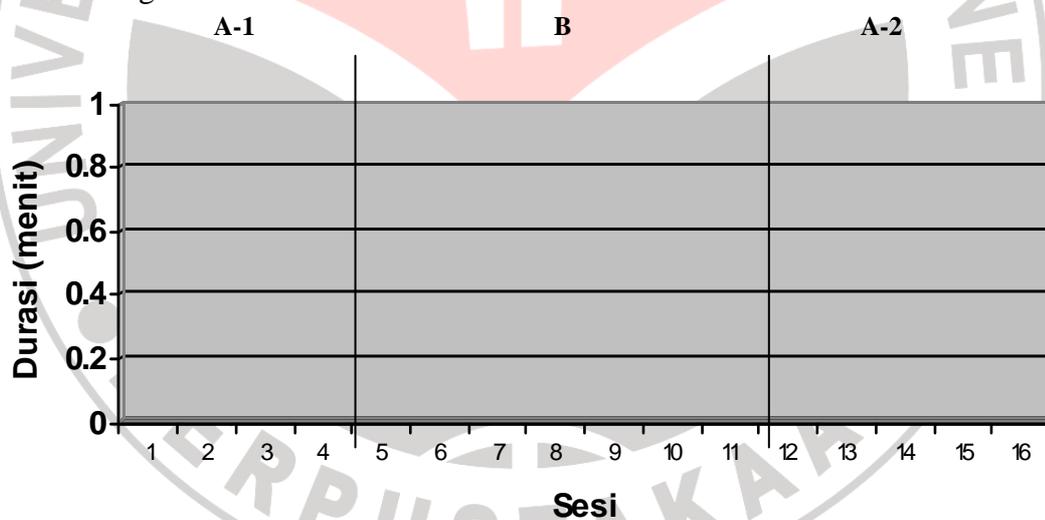
4. Tick Mark: nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0%,10%,20%,30%,.....)
5. Condition label: satu atau dua kata yang menjelaskan masing –masing kondidi penelitian (baseline, social reinforcement,intervention)
6. Condition change line: baris vertical yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
7. Key: satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (baseline, social reinforcement, intervention).
8. Figure number and legend: nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan nomor suatu grafik dan ulasan “ Legenp dengan memperlihatkan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Menskor hasil pengukuran pada fase beseline-1 dari setiap subjek pada setiap sesinya.
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari setiap subjek pada setiap sesinya.
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya.
- d. Membuat table perhitungan skor-skor pada fase baseline-1, fase treatment dan fase baseline-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya.

- e. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada fase baseline-1, fase treatment dan fase baseline-2 dari setiap sesinya.
- f. Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline-1, fase treatment dan fase baseline-2 dari setiap subjek.
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap peningkatan kecerdasan bahasa subjek dalam setiap fase secara keseluruhan.

Tampilan grafik yang akan nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Teknik Analisis Data
Sumber : *Disertasi Delphe, B. (2004).*